

## PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN METODE ASSIGNMENT DI KELAS II SDN 04 GELATA

**Tri Herdiyanti, M. Akip, Indria Susilawati**

<sup>1,2,3</sup> STKIP Melawi

Alamat: Jln RSUD Melawi KM. 04 Nanga Pinoh Melawi 78672

Email: trihardiyanti889@gmail.com<sup>1</sup>, akipstkipmelawi@gmail.com<sup>2</sup>,

indriasusilawati@gmail.com<sup>3</sup>

*Article info: Received: 13 September 2024, Reviewed 24 Oktober 2024, Accepted: 13 Februari 2025*

**Abstract:** The purpose of this study was to establish learned independence for grade II students at SDN 04 Gelata, Soka District, Melawi Regency, use the assignment method. The problem of this research was the low level of student learned independence. This research methodology uses a model accorded to Kurt Lewin which consists of 4 stages, namely planned, implementation, observation and reflection, which are carried out in two cycles through a learned implementation plan use the assignment method. The data collection technique used was the non-test technique. The tests given are in the form of observation sheets for learned independence and learned delays. The analysis technique in this research was descriptive quantitative. The results showed that the learned independence of students in the first cycle, the total score of 1015 increased in the second cycle to 1520 with an average of 56.39, increase to 84.4. And the lowest score was 40 and the highest score was 80. It increased in the second cycle to the lowest value of 73 and the highest value of 100. Based on the results of the study, it can be concluded that the teacher's role by applied the assignment method can form independent learned in grade II students of SDN 04 Gelata.

**Keywords:** Teacher's Role, Independent Learned, and Assignment Method.

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk membentuk kemandirian belajar siswa kelas II SDN 04 Gelata Kecamatan Soka Kabupaten Melawi, dengan menggunakan metode *assignment*. Permasalahan dari penelitian ini adalah rendahnya kemandirian belajar siswa. Metodologi penelitian ini menggunakan model menurut Kurt Lewin yang terdiri dari atas 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, yang dilakukan dalam dua siklus melalui rencana pelaksanaan pembelajaran dengan metode *assignment*. Teknik pengumpulan data yang digunakan teknik nontes. Tes yang diberikan berupa lembar observasi kemandirian belajar dan keterlaksanaan pembelajaran. Teknik analisis pada penelitian ini dengan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian diperoleh bahwa kemandirian belajar siswa siklus I jumlah nilai 1015 meningkat disiklus II menjadi 1520 dengan rata-rata 56,39, meningkat menjadi 84,4. Dan nilai terendah sebesar 40 dan nilai tertinggi 80. Meningkat di siklus II menjadi nilai terendah sebesar 73 dan nilai tertinggi 100. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa

peran guru dengan menerapkan metode *assignment* dapat membentuk kemandirian belajar pada siswa kelas II SDN 04 Gelata.

**Kata Kunci: Peran Guru, Kemandirian Belajar, dan Metode Assignment.**

Berdasarkan pengalaman ketika melakukan observasi pada SDN 04 Gelata, di kelas II semester ganjil pada proses pembelajaran, peneliti menemukan masih rendahnya kemandirian belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada saat pembelajaran guru mengarahkan siswa untuk membaca teks bacaan cerita, namun hanya beberapa siswa yang kedengaran suaranya membaca, kemudian guru menuntun siswa membaca untuk membaca bersama baru terdengar suara siswa lebih banyak, siswa lebih banyak bercakap-cakap dengan temannya, ada juga beberapa siswa yang tidak mengeluarkan buku tulis dan buku paket jika gurunya tidak meminta mengeluarkan dari tasnya.

Pada proses pembelajaran, belajar lebih sering hanya mencatat materi atau contoh soal yang ditulis guru dipapan tulis, sehingga pada saat guru meminta siswa untuk mengerjakan soal latihan yang ada dibuka, terlihat banyak siswa yang hanya diam ada juga yang berusaha melirik (nyontek) buku temannya, dan hanya beberapa orang siswa yang terlihat berusaha menyelesaikan soal. Ketika

guru bertanya kepada beberapa siswa mengapa tidak mengerjakan soal latihan, siswa hanya diam, ada juga yang menjawab tidak bisa.

Penyebab ketidak mandirian siswa ini berdasarkan pengalaman sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas II yaitu karena ketika pembelajaran siswa kurang antusias dalam belajar, yang diberikan guru yang ditulis dipapan tulis. menunggu anaknya di depan pintu kelas

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, maka peneliti mengajukan solusi dalam membentuk kemandirian belajar siswa yaitu dengan menggunakan metode *assignment*.

Guru atau disebut juga dengan pendidik dalam bahasa arab ialah mu'allim, sedangkan dalam bahasa inggris ialah teacher., guru ialah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, dan profesinya adalah mengajar.

Mendidik merupakan tugas yang amat luas. Sebagian dilakukan dengan cara mengajar, sebagian ada yang dilakukan dengan memberikan dorongan, memberi contoh (suri tauladan),

menghukum, dan lain-lain. Baik yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah.

Metode *assignment* merupakan metode yang banyak diberikan guru dalam proses belajar mengajar, sesuai dengan fungsi sekolah sebagai wadah edukasi, maka belajar di sekolah seyogyanya disertai dengan perbuatan atau bekerja (*learning to do*). Maka melalui *assignment* tidak hanya terbatas pada materi yang dibicarakan di kelas.

Tujuan metode *assignment* dalam proses belajar mengajar adalah: (a) membina rasa tanggung jawab yang dibebankan kepada siswa melalui laporan tertulis atau lisan, membuat ringkasan, menyerahkan hasil kerja dan lain-lain; (b) menemukan sendiri informasi yang diperlukan; (c) menjalin kerjasama dan sikap saling menghargai hasil kerja orang lain; (d) memperluas dan memperbanyak pengetahuan dan keterampilan; (e) siswa terangsang untuk berbuat lebih baik; (f) siswa terdorong untuk mengisi waktu; (g) pengalaman siswa lebih terintegrasi dengan masalah yang berbeda dalam situasi baru; dan (h) hasil belajar siswa lebih bermutu karena diikuti dengan berbagai macam model latihan.

Dalam kemandirian belajar, siswa dituntut untuk mampu menggali informasi materi pelajaran tidak hanya bersumber dari guru. Artinya dari sumber lain seperti internet. Selain itu, siswa mampu melakukan aktivitas belajar tanpa pengaruh dari orang lain atau teman. Siswa yang memiliki kemandirian belajar baik dapat diamati secara langsung dari perilaku dan sikapnya.

Kemandirian belajar adalah kondisi aktifitas belajar yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, memiliki kemauan serta bertanggung jawab sendiri dalam menyelesaikan masalah belajarnya.

Kesimpulan dari uraian diatas, bahwa kemandirian belajar adalah sikap mengarah pada kesadaran belajar sendiri dan segala keputusan, pertimbangan yang berhubungan dengan kegiatan belajar diusahakan sendiri sehingga bertanggung jawab sepenuhnya dalam proses belajar tersebut.

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk membentuk kemandirian belajar siswa kelas II SDN 04 Gelata dengan menggunakan metode *assignment*. Pengukuran kemandirian belajar pada penelitian ini berdasarkan pada faktor internal (dari dalam diri)

siswa yaitu percaya diri, disiplin, motivasi, inisiatif dan tanggung jawab.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode assignment yaitu suatu cara mengajar dengan kegiatan perencanaan antara siswa dan guru mengenai suatu pokok bahasan yang harus diselesaikan oleh siswa dalam waktu tertentu yang telah disepakati. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dan desain penelitian yang digunakan adalah desain atau model penelitian menurut Kurt Lewin, yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Keempat tahapan tersebut akan dilaksanakan dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang diwujudkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Tempat penelitian di SDN 04 Gelata yang berada di desa Gelata Kecamatan Sokan Kabupaten Melawi. Waktu penelitian dimulai dari pengajuan judul, kemudian penelitian proposal, seminar proposal, pelaksanaan penelitian, pengolahan hasil penelitian, seminar skripsi. Pelaksanaan penelitian siklus 1 pada 15 Juni 2022 dan siklus 2

dilaksanakan pada 17 Juni 2022. Subjek penelitian adalah siswa SDN 04 Gelata yang berjumlah 18 siswa, terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Dan sebagai objek penelitian adalah kemandirian belajar siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah non tes. Teknik nontes berupa observasi terhadap kemandirian belajar siswa dan observasi keterlaksanaan pembelajaran. Pengolahan data hasil penelitian akan dihitung dengan menggunakan rumus. Hasil observasi kemandirian belajar siswa dihitung menggunakan rumus yaitu jumlah skor yang diperoleh siswa di bagi dengan skor maksimal kemudian di kali dengan 100, rumusnya sebagai berikut:

Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti atau guru dihitung menggunakan rumus yaitu jumlah skor yang diperoleh guru di bagi dengan skor maksimal kemudian di kali dengan 100. Teknik analisis data pada penelitian ini dengan deskriptif kuantitatif. Analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengolah data hasil penelitian seperti kemandirian belajar siswa dan keterlaksanaan pembelajaran di deskripsikan kemudian disajikan dalam

bentuk tabel. Kriteria keberhasilan pada penelitian ini ditentukan, jika siswa memperoleh nilai  $\geq 75$  dengan kriteria baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan untuk membentuk kemandirian belajar siswa menggunakan metode *assignment* pada siswa kelas II SDN 04 Gelata. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, karena kemandirian siswa sudah meningkat dan menjadi lebih baik di siklus II.

Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 15 Juni 2022, dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 17 Juni 2022 dihadiri oleh 18 siswa, terdiri dari 7 siswa putra dan 11 siswi perempuan serta dibantu seorang observer, untuk membantu mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti bersama siswa. Proses pembelajaran yang diamati adalah pelaksanaan pengajaran yang peneliti lakukan dan kemandirian belajar siswa dari siklus I dan II.

Pengamatan yang dilakukan dengan mengisi lembar observasi untuk mengamati kemandirian belajar siswa dan lembar kerja siswa sebagai

pelengkap. Pengamatan juga dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan menggunakan metode *assignment* untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas II SDN 04 Gelata.

Kemandirian belajar siswa diperoleh dari hasil lembar observasi siswa baik yang dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat dari siklus I maupun siklus II. Pada siklus I kemandirian belajar siswa masih belum mengalami peningkatan berdasarkan standar yang telah ditentukan, hal ini menurut peneliti disebabkan karena siswa masih terbiasa dengan gaya belajar yang semuanya selalu berharap dari guru dan perintah guru, sehingga ketika guru tidak mengarahkan apa-apa, siswa hanya akan diam tanpa melakukan aktivitas belajar secara mandiri.

Hasil observasi kemampuan menulis narasi siswa siklus I diperoleh jumlah nilai siswa sebesar 1015, dengan nilai rata-rata 56,39. Nilai tertinggi 80 dan nilai terendah sebesar 40. Hal ini menunjukkan bahwa nilai kemandirian belajar siswa masih dibawah standar, dan hanya tiga siswa yang menunjukkan kemandiriannya sehingga masih

diperlukan tindakan penelitian selanjutnya.

Kemandirian belajar siswa siklus II diperoleh dari hasil observasi kemandirian belajar siswa pada siklus II. Pada siklus II kemandirian belajar siswa sudah mengalami peningkatan sesuai dengan standar yang ditentukan, hal ini menurut peneliti disebabkan karena siswa sudah terbiasa melakukan hal-hal kecil untuk diri sendiri yang terlihat dari keberanian mereka, dan adanya percaya diri, disiplin, tanggung jawab, inisiatif serta motivasi dalam belajar dalam diri siswa.

Hasil observasi kemandirian belajar siswa siklus II diperoleh jumlah nilai siswa sebesar 1520, dengan nilai rata-rata 84,4. Nilai tertinggi 100 dan nilai terendah sebesar 73. Hal ini menunjukkan bahwa nilai kemandirian belajar siswa secara keseluruhan sudah baik mengalami peningkatan, dan tidak perlu lagi tindakan selanjutnya.

Keterlaksanaan pembelajaran yang telah peneliti lakukan dengan menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat dengan menerapkan metode *assignment* untuk membentuk kemandirian belajar siswa. Pada siklus I pembelajaran sudah baik

namun belum maksimal karena peneliti merasa grogi berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi, penguasaan materi yang tidak maksimal. Selain itu persiapan yang kurang maksimal juga mempengaruhi kondisi peneliti dalam melakukan penelitian.

Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dapat dijelaskan bahwa disiklus I pada kegiatan awal skor yang diperoleh peneliti adalah 20 di siklus II meningkat menjadi 22, dikegiatan inti 43 meningkat menjadi 49, dan pada kegiatan penutup dari 18 meningkat menjadi 22. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran sudah tercapai dan sudah menjadi lebih baik.

#### a) Hasil Penelitian Siklus I

Penelitian siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 15 Juni 2022 yang dihadiri oleh seluruh siswa kelas II terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 11 siswi perempuan dan dibantu oleh seorang observer untuk mengamati proses kegiatan pembelajaran untuk membentuk kemandirian belajar siswa menggunakan metode *assignment*. Berikut kegiatan penelitian yang dilakukan, yaitu:

Perencanaan yang dilakukan sebelum melakukan penelitian adalah membuat silabus pembelajaran, membuat

rencana pelaksanaan pembelajaran, membuat lembar observasi kemandirian belajar siswa, membuat lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, dan menyiapkan bahan ajar.

Guru mengarahkan siswa untuk mengumpulkan tugas yang diberikan sesuai waktu yang telah ditentukan kemudian guru bersama siswa menilai hasil yang telah dicapai, lalu guru meminta siswa untuk maju menyelesaikan soal satu persatu dan mengoreksi bersama-sama siswa yang lain. Selanjutnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Bertanya jawab dengan siswa tentang hal-hal yang belum dipahami siswa. Kemudian memberi umpan balik dan penguatan terhadap hasil kerja siswa, serta memberi motivasi kepada siswa yang belum atau kurang aktif dalam pembelajaran.

Memberikan kesimpulan atau rangkuman, bersama siswa menyimpulkan pembelajaran. Pemberian motivasi akhir dan memberi penjelasan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Kemudian mengajak siswa berdoa bersama serta menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

. Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa belum begitu terbentuk sesuai standar yang telah ditentukan yaitu 75.

Pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I juga masih belum membuat siswa aktif dalam memahami materi yang telah dijelaskan, sehingga kemandirian belajar siswa belum baik, karena siswa masih bingung cara menggunakan timbangan manual serta dalam menentukan berat suatu benda. Berdasarkan kegiatan pembelajaran pada kegiatan awal dan penutup sudah baik, namun yang masih perlu ditingkatkan serta perlu adanya perbaikan adalah pada kegiatan inti. Pada kegiatan awal diperoleh nilai 83,3, kegiatan inti 82,7, dan pada kegiatan penutup 75.

Refleksi siklus I berdasarkan hasil observasi siklus I, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa belum mengalami peningkatan atau belum begitu terbentuk, sehingga masih diperlukan perbaikan pada siklus ke II. Rencana perbaikan yang dilakukan adalah peneliti akan lebih detail dan rinci dalam menjelaskan materi, serta membimbing siswa dengan telaten agar siswa lebih mudah memahami cara menyelesaikan soal, serta memberikan

contoh yang lebih sederhana dan akan menggunakan media sehingga mempermudah pemahaman siswa, jika siswa mudah memahami penyelesaian soal maka siswa akan lebih mandiri dalam belajar.

b) Hasil Penelitian Siklus II

Penelitian siklus I dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 17 Juni 2022 yang dihadiri oleh seluruh siswa kelas II terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 11 siswi perempuan dan dibantu oleh seorang observer untuk mengamati proses kegiatan pembelajaran untuk membentuk kemandirian belajar siswa menggunakan metode *assignment*. Berikut kegiatan penelitian yang dilakukan, yaitu:

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti dan penutup. Kegiatan awal dilakukan selama 10 menit, kegiatan inti dilakukan selama 50 menit, kemudian kegiatan penutup dilakukan selama 10 menit. Berikut langkah-langkah kegiatan pembelajarannya, yaitu: Pada kegiatan awal yang dilakukan yaitu membuka pembelajaran dengan memberi salam, mengajak siswa untuk berdoa bersama, mengecek kehadiran siswa dengan

melakukan absensi, melakukan apersepsi dengan bertanya jawab tentang materi pada pertemuan sebelumnya, dan mengaitkan dengan pelajaran selanjutnya, kemudian menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari pemberian tugas tersebut dan menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Menggali pengetahuan siswa dengan bertanya jawab tentang ukuran berat benda yang siswa ketahui, guru menjelaskan materi kepada siswa. Guru memberikan contoh soal dan menggunakan media timbangan untuk mengukur berat benda. Kemudian guru memberikan tugas kepada siswa dan menjelaskan cara mengerjakan tugas, lalu siswa mempelajari dan melaksanakan tugas.

Pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II juga sudah membuat siswa aktif dalam memahami materi yang telah dijelaskan, sehingga kemampuan menulis narasi siswa sudah baik, hal ini dapat dilihat dari hasil cerita yang ditulis siswa sudah lebih baik dari sebelumnya dan siswa sudah paham cara mengembangkan objek imajinasi menjadi cerita narasi sederhana. Berdasarkan kegiatan pembelajaran pada kegiatan awal dan



penutup sudah sangat baik. Pada kegiatan awal diperoleh nilai 100, kegiatan inti 94,2, dan pada kegiatan penutup 91,7. Dengan nilai rata-rata 95,3.

Refleksi siklus II berdasarkan hasil observasi siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa sudah mengalami peningkatan dan sudah terbentuk, sehingga tidak diperlukan tindakan selanjutnya. Jadi dapat dikatakan bahwa penelitian pada siklus II telah berhasil.

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan bertujuan untuk menerapkan metode *assignment* untuk membentuk kemandirian belajar siswa kelas II SDN 04 Gelata yang dilakukan dalam dua siklus, karena pada siklus dua kemandirian belajar siswa sudah meningkat dan terbentuk menjadi lebih baik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan teknik nontes. Teknik nontes dengan lembar observasi kemandirian belajar siswa serta lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran.

Hasil penelitian siklus I yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa kemandirian belajar siswa masih sangat rendah, kategori nilai siswa adalah sangat kurang cukup dan baik dengan nilai

tertinggi 80 dan nilai terendah adalah 40. Terdapat 2 siswa dengan nilai 40, terdapat 7 siswa dengan nilai 47, terdapat 3 siswa dengan nilai 53, terdapat 2 siswa dengan nilai 67, terdapat 1 siswa dengan nilai 73 dan

Kegiatan penutup diperoleh 75 dan pada kegiatan penutup sudah dilakukan dengan baik, dengan nilai rata-rata 80,3.

Hasil penelitian siklus II menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa sudah meningkat menjadi lebih baik dari siklus I dengan nilai tertinggi 100 dengan kategori sangat baik dan nilai terendah sebesar 73 dengan kategori cukup. Dengan perincian terdapat 1 siswa mendapat nilai 73, terdapat 11 siswa dengan nilai 80, terdapat 2 siswa dengan nilai 87, terdapat 1 siswa dengan nilai 93, dan terdapat 3 siswa dengan nilai 100.

Keterlaksanaan pembelajaran yang telah diperbaiki pada penelitian siklus II telah membuat kemandirian belajar siswa meningkat dan telah terbentuk menjadi lebih baik, sehingga dapat dikatakan juga bahwa pelaksanaan pembelajaran juga sudah lebih baik hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai kegiatan awal 100, pada kegiatan inti menjadi 94,2 dan pada kegiatan penutup menjadi 91,7. Dengan nilai rata-rata 95,3.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dapat disimpulkan telah berhasil meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas II SDN 04 Gelata dengan menggunakan metode *assignment*. Pada siklus I jumlah nilai 1015 dengan nilai rata-rata 5639 dan pada siklus II jumlah nilai siswa meningkat menjadi 1520 dengan nilai rata-rata meningkat menjadi 84,4.

## SIMPULAN

Kemandirian belajar siswa siklus I dijelaskan bahwa nilai siswa masih dibawah standar. Jumlah nilai 100 dengan rata-rata 56,39, nilai terendah sebesar 40 dan nilai tertinggi 80. Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa belum mengalami peningkatan sesuai standar yang telah ditentukan yaitu 75, dan nilai siswa masih dibawah 75, dan hanya 3 siswa yang mampu melampaui standar.

Kemandirian belajar siswa siklus II dijelaskan bahwa nilai siswa sudah mengalami peningkatan. Jumlah nilai 1520 dengan rata-rata 84,4, nilai terendah sebesar 73 dan nilai tertinggi 100. Dari penjelasan tersebut dapat diuraikan bahwa terdapat 1 siswa nilainya berkategori cukup, terdapat 11 siswa nilai

kemandirian belajarnya berkategori baik, dan terdapat 6 siswa yang kemandirian belajarnya berkategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan kemandirian belajar siswa sudah meningkat dan terbentuk. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru menggunakan metode *assignment* dapat membentuk kemandirian belajar pada siswa Kelas II SDN 04 Gelata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Haris, Abdul, 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Persindo.
- Kholid, Ibnu. 2017. *Upaya Guru Dalam Membentuk Kemandirian Siswa (Studi Kasus di SD Negeri Bulupayung 02)*. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Purwokerto.
- Kusumah, Wijaya. 2011. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Lestari, Dwita. 2020. *Upaya Guru Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa Di Kelas Iv Sd Negeri 143 Seluma*. Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu 2020/1441
- Muhammad. 2017. *Penerapan Metode Assignment Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd Negeri 004 Tembilahan Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir*. Universitas Riau Volume 6 Nomor 1, April – September 2017 ISSN: 2303-1514

- Rita Ningsih & Nurrahmah. 2016. *Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika Rita*. Universitas Indraprasta PGRI jurnal Formatif 6(1): Vol.1 No.3 Agustus.
- Sugianto, Irfan. 2020. *Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Rumah*. Universitas Wijaya Kusuma Surabaya ISSN 2722-9475 (Cetak) Jurnal Inovasi Penelitian ISSN 2722-9467 (Online)
- Siagian, Heltaria. 2020. *Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di Sekolah Dasar*. Universitas Katolik Santo Thomas Medan Jurnal Basicedu Volume 4 Nomor 4 Tahun 2020 Halaman 1363 - 1369 Jurnal *Basicedu Research & Learning in Elementary Education*.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2008) hlm. 625.
- Uzer Usman. 2012. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Yulizon. 2017. *Penerapan Metode Assignment Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Sdn 001 Kunto Darussalam*. Jurnal Pendidikan FKIP Universitas Riau Volume 1 Nomor 1 Juli 2017 | ISSN Cetak: 2580 – 8435.